

## **Perubahan Cara Pandang Masyarakat Terhadap Mitos dalam Tradisi Bersih Makam *Ki Hajar Welaran* di Gunung Paras Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen**

Oleh : Siti Masriyah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Lestari.eli88@yahoo.co.id](mailto:Lestari.eli88@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan bentuk upacara tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran di gunung Paras Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen; (2) mendeskripsikan mitos dalam tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran di Gunung Paras Desa Karangsembung Kabupaten Kebumen; (3) mendeskripsikan perubahan cara pandang masyarakat terhadap mitos dalam tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran di gunung Paras Desa Karangsembung Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wujud data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan mitos dalam tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan untuk selanjutnya disimpulkan. Dalam menyajikan hasil analisis data, penulis menggunakan tehnik informal yaitu hasil analisis yang berupa deskriptif dari hasil analisis data. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (a) Bentuk tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran yaitu bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah kebahagiaan dan ketentraman bagi masyarakat Desa Karangsembung yang ditunjukkan dengan ziarah makam Ki Hajar Welaran sebagai tanda penghormatan masyarakat desa Karangsembung, (b) Mitos dalam tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran: tidak boleh menyembelih hewan pada hari Senin, Perempuan tidak boleh ke makam Ki Hajar Welaran, masyarakat Karangsembung dan Banioro tidak boleh menikah, (c) masyarakat di desa Karangsembung Kabupaten Kebumen telah mengubah apa yang telah menjadi mitos dalam upacara tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran, yaitu seorang wanita boleh ziarah ke makam Ki Hajar Welaran dan masyarakat Banioro-Karangsembung meninggalkan ritual dalam tradisi pernikahan perubahan cara pandang masyarakat dalam tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran di Gunung Paras desa Karangsembung disebabkan oleh banyak faktor yaitu kemajuan zaman, perkembangan teknologi, pengalaman baru dan pengetahuan baru.

**Kata Kunci:** Mitos, perubahan cara pandang masyarakat

### **Pendahuluan**

Kebudayaan adalah suatu hasil pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya dan hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah proses belajar. Maksud dari pernyataan di atas yakni kebudayaan tidak dapat dicetuskan dengan perasaan atau naluri, tetapi untuk memutuskan suatu kebudayaan seseorang harus melalui proses belajar. Tradisi sebagian besar hidup dalam pola pelebagaan upacara ritual. Pelebagaan upacara ritual ini sesungguhnya masih mewarisi budaya

primitif yang bersifat mistis maupun magis. Bahwa pada awal mulanya manusia melihat dirinya dan alam ini penuh dengan kekuasaan yang lebih tinggi sehingga manusia melakukan pemujaan kepada kekuatan dan kekuasaan alam. Dalam masyarakat pedesaan umumnya, tradisi erat kaitannya dengan mitos dan agama. Pandangan seperti itu melahirkan apa yang disebut mitos. Mitos terkait dengan tradisi-tradisi religius dalam masyarakat. Tradisi-tradisi ini seringkali telah menyatu dalam alam pikiran dan berpengaruh dalam memberi arah bagi kehidupannya. Mitos-mitos religius telah menjadi model dalam bertindak dan merupakan salah satu cara manusia menjalin hubungan dengan kenyataan-kenyataan fisik dan lingkungannya. Pandangan semacam ini akan memberi ruang untuk menempatkan mitos yang hidup dan berkembang dalam alam pikiran suatu masyarakat sebagai salah satu “pintu masuk” dalam usaha mengetahui dan memahami budaya mereka. Upacara tradisi adalah bentuk keanekaragaman budaya dan warisan luhur yang masih memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Upacara tradisi merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh warga untuk mencapai keselamatan. Biasanya dilaksanakan secara turun temurun dan tidak pernah ditinggalkan. Demikian juga dengan tradisi bersih makam “*Ki Hajar Welaran*” di desa Karangsembung. Tradisi ini merupakan sebuah tradisi yang turun temurun dari nenek moyang.

Upacara tradisi bersih makam “*Ki Hajar Welaran*” di Gunung Paras merupakan sebuah folklor yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat. Upacara tradisi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat untuk memperingati suatu peristiwa yang menurut masyarakat pendukungnya pernah terjadi dan mereka yakini kebenarannya. Penyelenggaraan upacara ini penting artinya bagi pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi dari upacara tradisi adalah sebagai pengokoh norma-norma serta nilai-nilai budaya itu secara simbolis ditampilkan dalam bentuk upacara. Bagi masyarakat, upacara tradisi ini dimaksudkan untuk memberikan ucapan terima kasih kepada leluhur atau nenek moyang karena selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup mereka. Tradisi bersih makam di desa Karangsembung merupakan tradisi yang sangat bersejarah. Dalam kenyataannya saat ini, tradisi bersih makam “*Ki Hajar Welaran*” di

Gunung Paras desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen telah merubah apa yang telah menjadi mitos suci dalam tradisi bersih makam “ *Ki Hajar Welaran* “ umumnya, yaitu yang tadinya yang diperbolehkan ke makam “ *Ki Hajar Welaran* “ hanya laki-laki yang suci dalam arti bersih hatinya, memiliki niat yang baik namun sekarang perempuan diperbolehkan untuk ikut ke makam “ *Ki Hajar Welaran* “. Hal itu berbeda dengan tradisi bersih makam lainnya yang ada di daerah Kabupaten Kebumen yang tetap mempertahankan mitosnya dalam tradisinya. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tentang Perubahan Cara Pandang Masyarakat Terhadap Keberadaan Mitos dalam tradisi bersih makam “ *Ki Hajar Welaran* “ di Gunung Paras Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sendiri dilakukan di gunung Paras Desa Karangsembung Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (human instrument) dan dibantu dengan alat berupa kertas dan alat-alat tulis, handphone, dan kamera. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, kemudian peneliti simpulkan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Bentuk Tradisi Bersih makam *Ki Hajar Welaran***

Lokasi penelitian terletak di gunung Paras Desa Karangsembung Kec.Karangsembung Kab. Kebumen. Waktu pelaksanaan upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* yaitu pada bulan Sura hari Kamis Wage dan Jum’at Kliwon. Kegiatan pelaksanaan upacara bersih makam *Ki Hajar Welaran* di desa Karangsembung, dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu Pra Pelaksanaan, yang terdiri dari pembentukan panitia, setiap kepala keluarga mengadakan slamatan, dan menyiapkan sesaji kemudian tahap Pelaksanaan yang terdiri dari sowan ke rumah juru kunci gunung

Paras, tahlilan, upacara inti dan Pasca Pelaksanaan yang terdiri dari bersih makam dan pembubaran panitia.

## **2. Mitos yang Ada dalam Tradisi Bersih Makam *Ki Hajar Welaran***

### **a. Tidak Boleh Menyembelih Hewan apapun di Hari Senin**

Kepercayaan masyarakat Karangsembung yang sampai sekarang masih dilakukan yaitu tidak menyembelih hewan apapun di hari senin. Hari senin menurut perhitungan Jawa yaitu dimulai dari hari minggu jam 15.00. Sebagian masyarakat Karangsembung dan Banioro mempercayai bahwa hari senin merupakan hari malapetaka yaitu terbunuhnya *Ki Hajar Welaran* pada Senin Wage.

### **b. Wanita tidak boleh ke Makam *Ki Hajar Welaran***

Mitos yang dipercayai masyarakat Karangsembung menjadi hal yang menarik karena mempunyai daya tarik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Selain mempercayai hari Senin sebagai hari sial masyarakat mempercayai adanya cerita bahwa wanita tidak boleh ziarah ke makam *Ki Hajar Welaran*. Hal ini dipercayai karena masyarakat Karangsembung menganggap bahwa zaman dahulu wanita bertugas mengurus rumah, seperti yang dilakukan istri *Ki Hajar Welaran* selain menirukan istri *Ki Hajar Welaran* wanita tidak boleh ke makam *Ki Hajar Welaran* karena menurut masyarakat pamali seorang wanita ke makam *Ki Hajar Welaran*

### **c. Masyarakat Karangsembung dan Banioro tidak boleh menikah**

Dengan adanya cerita Dipodrono yang bersumpah *Turun Pitu Tedak Wolu aja nganti Lor karo kidul ora bakal langgeng* membuat masyarakat Karangsembung dan Banioro percaya apabila pemuda dan pemudi desa Karangsembung Banioro menikah tidak akan langgeng dan mendapat cobaan yang bertubi-tubi.

## **3. Perubahan Cara Pandang Masyarakat terhadap Mitos dalam Upacara Bersih Makam *Ki Hajar Welaran***

Mitos dalam upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* menjadi hal yang menarik perhatian masyarakat karena mempunyai daya tarik berbeda dengan upacara tradisi bersih makam di desa lainnya. Masyarakat Karangsembung telah

merubah apa yang telah menjadi mitos dalam upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* yaitu semua masyarakat boleh mengikuti upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* tanpa terkecuali. Hal ini berbeda dengan masyarakat desa lain yang masih mempertahankan mitosnya dalam setiap upacara tradisi. Pergeseran-pergeseran dalam masyarakat mengakibatkan pula perubahan mitos dalam melaksanakan tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* di gunung Paras berubah seiring perubahan hidup masyarakatnya. Perubahan mitos dalam upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* berasal dari pengalaman baru yang sudah ada sejak zaman dulu, pengetahuan baru, teknologi baru, dan akibatnya dalam cara hidup dan kebiasaannya berpengaruh terhadap situasi baru. Slamet (58 tahun) mengatakan bahwa perubahan mitos dalam tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* di gunung Paras mengalami perubahan sejak tradisi ini dikenal banyak masyarakat luar desa Karangsembung sehingga upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* menjadi eksis dan karena perkembangan zaman sehingga masyarakat mulai meninggalkan kepercayaan yang sudah ada sejak zaman dulu. Mitos yang ada dalam tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* telah mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena kemajuan zaman dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi pola pikir masyarakat Karangsembung sehingga mitos yang dianggap suci sekarang menjadi hal biasa. Mitos yang mengalami perubahan ada dua yaitu wanita yang dulu dilarang ziarah ke makam *Ki Hajar Welaran* sekarang boleh dan masyarakat Karangsembung dan Banioro yang dulu dilarang menikah sekarang banyak yang menikah tanpa menjalankan ritual.

### **Simpulan**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* adalah tradisi berziarah ke makam *Ki Hajar Welaran* yaitu seorang raja yang dianggap sakti dilakukan setiap satu tahun sekali. Pada intinya tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas datangnya bulan Sura yaitu bulan kemenangan dan atas karunia yang telah diberikan kepada masyarakat Karangsembung khususnya.

Mitos merupakan suatu kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat yang belum diketahui kebenarannya secara pasti. Adapun mitos-mitos yang ada dalam tradisi bersih makam Ki Hajar Welaran yaitu :Tidak boleh menyembelih hewan apapun di hari Senin, seorang wanita tidak boleh ziarah ke makam Ki Hajar Welaran, masyarakat Karangsembung dan Banioro tidak boleh menikah. Perubahan mitos dalam tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* di gunung Paras Desa Karangsembung Kabupaten Kebumen seiring dengan pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru, dan akibatnya dalam cara hidup dan kebiasaannya berpengaruh terhadap situasi baru. Arti dan maksud diselenggarakannya upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* adalah sebagai sebuah bentuk penghormatan atas perjuangan *Ki Hajar Welaran* beserta prajuritnya. Selain itu, upacara tradisi bersih makam *Ki Hajar Welaran* dimaksudkan untuk menjaga dan memelihara warisan nenek moyang.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta : Cakrawala.
- Milles, B. Matthew dan Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Terjemahan: Tjetjep Rohendi, Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Stardjo, Imam. 2010. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta : Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Van Peursen C, A. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius.